



Empowering Youth of Productive Age in the Midst of the COVID-19 Pandemic Through Entrepreneurial Skills in Limau Mungkur Village, Binjai City

Onan M Siregar^{1}, Nicholas Marpaung¹*

¹[Program Study Of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The problem faced is the number of productive age youth who cannot increase their income because the Covid-19 pandemic makes limited mobility of the community. In addition, a lot of time spent at home without doing productive activities so that entrepreneurship activities through online media become one of the solutions to increase income. The purpose of this community service is to provide business skills to young people of productive age during the Covid-19 Pandemic through online media. This community service is addressed to young people of productive age in Limau Mungkur Village of Binjai City. The method used in achieving these goals is by socializing and lecturing about business management through Facebook and Instagram and practicing making dimsum and tumpeng mini. This skill training is used to make online sales to social media users and is used to create a strategy to sell dimsum and nasi tumpeng mini to be purchased by the community. Through empowerment carried out, young people of productive age become very enthusiastic to do entrepreneurial activities by utilizing social media such as Facebook and Instagram.

Keyword: Empowering Young People of Productive Age, Entrepreneurial Skills, Limau Mungkur Village

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya pemuda usia produktif yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya karena pandemi Covid-19 membuat mobilitas masyarakat menjadi terbatas. Selain itu banyak waktu yang dihabiskan di rumah tanpa melakukan kegiatan produktif sehingga kegiatan wirausaha melalui media online menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan usaha kepada generasi muda usia produktif di masa Pandemi Covid-19 melalui media online. Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada remaja usia produktif di Desa Limau Mungkur Kota Binjai. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan sosialisasi dan ceramah tentang manajemen usaha melalui facebook dan instagram serta praktek pembuatan dimsum dan tumpeng mini. Pelatihan keterampilan ini digunakan untuk melakukan penjualan online kepada pengguna media sosial dan digunakan untuk membuat strategi menjual dimsum dan nasi tumpeng mini agar dapat dibeli oleh masyarakat. Melalui pemberdayaan yang dilakukan, generasi muda

*Corresponding author at: Program Study Of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: onan@usu.ac.id

usia produktif menjadi sangat antusias untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Kata Kunci: Pemberdayaan Generasi Muda Usia Produktif, Ketrampilan wirausaha, Desa Limau Mungkur

Received 26 April 2022 | Revised 29 April 2022 | Accepted 26 June 2023

1. Pendahuluan

Diawal situasi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah menyebabkan situasi semakin sulit, terutama perekonomian. Banyak para ahli mengatakan situasi ini akan menyebabkan bertambahnya orang miskin di Indonesia karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan.

Sri Mulyani mengungkapkan bahwa wabah Covid-19 akan berdampak pula pada bidang sosial dan pembangunan Indonesia. Akan ada tambahan 1,1 juta orang miskin akibat wabah corona. Dalam skenario yang lebih berat, lanjut Sri Mulyani, akan ada tambahan 3,78 juta orang miskin di Indonesia. Selain itu diperkirakan bisa ada kenaikan 2,9 juta orang pengangguran baru. Dalam skenario lebih berat bisa sampai 5,2 juta," kata Sri Mulyani [1].

Dampak pandemi Covid 19 terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia dilihat dari sisi pekerja, pengusaha dan usaha mandiri. Dari sisi pekerja, terjadinya gelombang PHK tenaga kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Sebanyak 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50%.

Akan tetapi ditengah sulitnya sektor lapangan kerja dan sebagian besar dunia usaha ternyata tetap ada peluang untuk mendapatkan penghasilan yang baik di situasi pandemi ini. Adapun usaha yang berkembang adalah penjualan *online* makanan [2].

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Teten Masduki, mengatakan penjualan produk makanan secara *online* selama wabah virus corona mengalami kenaikan sebesar 300 persen dari sebelumnya. Hal itu dikarenakan adanya kebijakan sosial distancing yang membuat restoran-restoran tutup. Maka dari itu usaha makanan dan jasa antar makanan meningkat. Di tengah pandemi corona pelaku UMKM yang mulai beralih ke penjualan digital bisa terselamatkan usahanya [3].

Peluang untuk menjalankan usaha *online* semakin terbuka, tidak hanya bagi pelaku bisnis, semua kalangan masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini. *Online shopping* membuat konsumen semakin mudah berbelanja tanpa menghabiskan waktu dan tenaga. Karena kemudahan inilah membuat *online shop* semakin diminati. Melalui *online shop* pembeli dapat melihat berbagai produk yang ditawarkan melalui web yang dipromosikan oleh penjual. *Online shopping* memungkinkan kedua pembeli dan penjual untuk tidak bertatap muka secara langsung, sehingga

hal ini memungkinkan penjual memiliki kesempatan mendapatkan pembeli dari luar negeri. Di awal tahun 2014, tren *online shop* semakin meningkat, karena lebih praktis dan lebih nyaman [4]. Barang yang dibeli akan dikirim melalui jasa pengiriman barang setelah melakukan pembayaran di *online shop* atas barang yang dipesan melalui situs web yang telah disediakan para pedagang *online shop* tersebut.

Pemasaran produk *online* dapat dilakukan melalui media sosial atau *e-commerce*. Media sosial menjadi tempat yang tepat untuk mempromosikan produk ke konsumen. Sosial media memungkinkan para pelaku pasar untuk berkomunikasi dengan sesamanya, pelanggan, dan calon pelanggan. Sosial media memberi identitas kepada brand atau merek yang dipasarkan dan membantu untuk menyebarkan pesan dengan cara yang santai dan komunikatif [5]. Perusahaan dapat menggunakan sosial media sebagai media untuk mempromosikan produk mereka seperti menampilkan iklan, pemasaran langsung, promo, dan informasi produk. Penggunaan media sosial atau *e-commerce* yang sebelumnya hanya ingin berkomunikasi dengan temannya di media sosial atau *e-commerce* menjadi tahu akan informasi salah satu produk yang ditampilkan pada akun jejaring sosial mereka.

Masyarakat dapat memanfaatkan sosial media dalam kegiatan wirausaha. Sosial media menjadi perangkat atau alat pemasaran interaktif, pelayanan, membangun komunikasi dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta sebagai alat untuk menjual dan membeli produk secara *online*. Sosial media dapat diakses oleh siapapun, golongan masyarakat manapun, selama mereka mempunyai perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses sosial media tersebut. Seluruh lapisan masyarakat dapat berwirausaha melalui media sosial atau *e-commerce*, baik itu laki-laki, perempuan, tua, muda, pekerja, ibu rumah tangga, anak sekolah serta pengangguran sekalipun. Sosial media dapat dijadikan sebagai peluang bisnis bagi mereka yang ingin berwirausaha dan mendapatkan penghasilan [6].

Maka dari itu, dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang berwirausaha. Seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif. Kreatif apabila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada [7]. Oleh karena itu pengabdian penting dilaksanakan untuk pemberdayaan pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai.

Berdasarkan deskripsi hasil analisa di atas, maka dapat diketahui permasalahan mitra antara lain : (1) Kurangnya minat para pemuda dalam berwirausaha dan (2) kurangnya informasi atau pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang usaha yang dapat dilakukan dengan mudah.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat di Kantor Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai

Target dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keinginan pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai terhadap keterampilan wirausaha baik melalui sosial media ataupun secara konvensional, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai dengan cara:

- a. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan wirausaha khususnya produk dimsum dan nasi tumpeng.
- b. Melaksanakan demonstrasi dan peserta pelatihan langsung praktik melakukan penjualan melalui media sosial (Facebook dan Instagram) maupun wirausaha secara konvensional. Selain itu peserta juga melakukan praktik membuat dimsum dan nasi tumpeng ini sehingga peserta memiliki keterampilan baru membuat dimsum dan nasi tumpeng mini yang layak dijual.
- c. Meningkatkan kesadaran pemuda usia produktif kelurahan Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai akan pentingnya melakukan kegiatan wirausaha untuk meningkatkan pendapatan.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan metode kegiatan yang dapat menunjang tercapainya kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini yaitu mencakup: (1) Pelatihan/penyuluhan, (2) Diskusi Interaktif dan (3) Praktikum pengaplikasian tentang kewirausahaan melalui media sosial atau *e-commerce* memproduksi dan menjual dimsum dan nasi tumpeng mini.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah adalah dengan tahapan sebagai berikut :

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan kepada pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Materi sosialisasi adalah tentang perkembangan internet dan media sosial atau *e-commerce*, media sosial atau *e-commerce* sebagai media pemasaran produk, media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang kewirausahaan, dan tentang manfaat kewirausahaan. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mitra agar memiliki semangat berwirausaha dan memiliki ketrampilan untuk membuat dimsum yang layak jual [8]. Penyuluhan yang diberikan terdiri dari penyuluhan kewirausahaan, penyuluhan kepada pemuda usia produktif, dan penyuluhan pengelolaan usaha dimsum dan nasi tumpeng mini.

b. Diskusi dan praktik usaha dimsum dan nasi tumpeng mini

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai tentang bagaimana pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang kewirausahaan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama kegiatan pengabdian di laksanakan meliputi pengamatan terhadap peserta pengabdian dalam keaktifannya selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung meliputi aktif dalam merespon setiap materi yang disampaikan, aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan penyuluhan pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang kewirausahaan di kalangan pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai ini berlangsung selama 6 bulan. Kegiatan ini menerima sambutan yang cukup baik oleh seluruh pihak. Bapak lurah beserta para pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai telah memberikan apresiasi khusus kepada tim penyuluh yang merupakan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara dengan memberikan akses bagi tim penyuluh berupa tempat atau ruangan serta fasilitas-fasilitas lainnya guna mendukung kelancaran proses kegiatan dan para peserta penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai memfokuskan pada keterampilan wirausaha peserta melalui media sosial dan e-commerce serta untuk mahir membuat dimsum dan nasi tumpeng mini yang menarik dan memasarkannya kepada masyarakat yang dimulai dari tahapan persiapan dan hasil yang dicapai. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan, demonstrasi pemilihan bahan-bahan yang digunakan dan praktik langsung pembuatan dimsum.

Persiapan dilakukan oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra. Persiapan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan antara Tim Pengabdian dan mitra, meliputi: jadwal kegiatan dan tempat melaksanakan kegiatan dan peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan disepakati tentang waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan maupun waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan dimsum yang dilakukan di kantor Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra Pengabdian Untuk Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Diterima oleh Lurah, Sekretaris dan Kepala Lingkungan Kelurahan Limau Mungkur

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan, praktik yang dimulai dari pengenalan kewirausahaan, melakukan wirausaha melalui sosial media yaitu Facebook dan Instagram sebagai media yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial dalam melaksanakan wirausaha. Selain itu dilakukan praktik membuat dimsum dan nasi tumpeng mini untuk memberikan keahlian membuat produk yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat.



Gambar 3. Penjelasan Penjualan Melalui Media Sosial, Instagram, dan Pembuatan Dimsum

Penyuluhan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mitra agar memiliki semangat berwirausaha dan memiliki ketrampilan untuk membuat dimsum yang layak jual. Penyuluhan yang diberikan terdiri dari penyuluhan kewirausahaan, penyuluhan kepada pemuda usia produktif, dan penyuluhan pengelolaan usaha dimsum dan nasi tumpeng mini.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada pemuda usia produktif untuk memberikan keterampilan wirausaha dan keterampilan membuat produk dimsum dan nasi tumpeng mini menambah penghasilan bagi pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kurangnya kesadaran pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai untuk berwirausaha

- 1) Kondisi Awal

Pemuda usia produktif kurang memiliki minat untuk melakukan wirausaha yang dapat dilakukan melalui gadget yang dimiliki yaitu melalui sosial media. Kebanyakan dari pemuda tersebut hanya menggunakan sosial media untuk kepentingan pergaulan dan hubungan sosial. Dalam wawancara ketika ditanya untuk minat mencari tambahan penghasilan melalui usaha sendiri, jawaban yang diberikan kurang berminat. Hambatan-hambatan yang disampaikan adalah tidak modal, tidak ada keterampilan, dan tidak tahu mau usaha apa.

2) Kondisi Akhir

Pemuda usia produktif muncul minatnya untuk melakukan usaha dan memiliki keterampilan membuat dimsum dan nasi tumpeng mini. Melalui sosialisasi diberikan pemahaman dan penjelasan bahwa pemuda di kelurahan Limau Mungkur bisa membantu mencari tambahan uang saku dengan melakukan usaha. Pada sosialisasi diberikan contoh-contoh pemuda usia produktif yang sebelumnya tidak memiliki usaha, tetapi ketika pemuda tersebut mau berusaha maka dapat berhasil menjalankan usaha dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Bahkan ada pemuda yang memiliki omzet penjualan sampai ratusan juta dari kegiatan wirausaha yang dilakukan melalui sosial media yaitu Facebook dan Instagram selain melalui kegiatan wirausaha konvensional.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Dimsum Diikuti Dengan Sangat Antusias Oleh Peserta

- b. Identifikasi kurangnya informasi atau pengetahuan pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai tentang pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* sebagai peluang usaha

1) Kondisi Awal

Pemuda usia produktif tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* sebagai sarana untuk mendongkrak penjualan mereka. Kebanyakan para pemuda hanya menggunakan media sosial berupa Whatsapp dan Facebook yang terkadang masih tergabung dengan penggunaan aktivitas pribadi untuk memasarkan produk mereka. Namun, para pemuda usia produktif di Kelurahan Limau Mungkur Kota Binjai tidak bisa memanfaatkan fitur yang disediakan media sosial tersebut secara optimal karena kurangnya pemahaman dan informasi mengenai cara penggunaannya, contoh: Facebook Ads, Instagram Ads, Whatsapp Business, dan lainnya.

2) Kondisi Akhir

Pemuda usia produktif mulai memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai cara penggunaan media sosial dan *e-commerce* sebagai sarana untuk memasarkan produknya. Melalui sosialisasi diberikan pemahaman dan penjelasan cara menggunakan Facebook Ads dan Instagram Ads secara optimal untuk meningkatkan *exposure* produk dan toko. Dengan meningkatnya *exposure* produk, maka potensi untuk produk tersebut terjual akan semakin besar yang akan berpengaruh pada peningkatan omzet kedepannya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka rencana tahapan berikutnya yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur adalah:

- a. Memperkuat motivasi wirausaha pemuda usia produktif agar berani melakukan wirausaha melalui sosial media untuk menjual dimsum dan nasi tumpeng mini melalui sosial media Facebook dan Instagram.
- b. Melakukan bimbingan dan asistensi kepada pemuda usia produktif dalam pembuatan akun Facebook dan Instagram kegiatan bisnis yang dapat digunakan oleh peserta dalam melakukan penjualan
- c. Pelatihan administrasi usaha dimsum dan nasi tumpeng mini
- d. Mengadakan pendampingan dan pembimbingan selama 2 (dua) bulan untuk membuat pemuda usia produktif di kelurahan Limau Mungkur agar terus melakukan wirausaha di usaha dimsum dan nasi tumpeng mini maupun produk yang lain.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada pemuda usia produktif untuk menambah penghasilan melalui keterampilan wirausaha dan praktik pembuatan dimsum dan nasi tumpeng mini dapat disimpulkan:

- a. Peserta pemberdayaan memiliki antusias yang sangat tinggi untuk memiliki keterampilan wirausaha untuk mahir menggunakan sosial media yaitu Facebook dan Instagram melalui gadget yang dimiliki.
- b. Peserta pemberdayaan selama ini kurang memiliki kepercayaan diri untuk melakukan wirausaha, sehingga sangat tertarik dalam kegiatan pengabdian terutama dalam praktik pembuatan produk dimsum dan nasi tumpeng mini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada pemuda usia produktif untuk menambah penghasilan melalui keterampilan wirausaha dan praktik pembuatan dimsum dan nasi tumpeng mini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Pihak Kelurahan melakukan pembinaan dan mendorong secara terus-menerus pemberdayaan pemuda usia produktif di Limau Mungkur untuk terus aktif melakukan wirausaha dan membuat komunitas wirausaha di kalangan pemuda untuk dapat bertukar pikiran.
- b. Kelurahan membentuk kelompok kewirausahaan kelompok pemuda usia produktif untuk mendapatkan motivasi dan pembinaan serta pelatihan oleh para pelaku usaha maupun praktisi untuk lebih mengembangkan usaha yang sudah dijalankan.

5. Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Non PNPB Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh Mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4227652/imbis-corona-penduduk-miskin-diprediksi-melonjak-378-juta-orang>
- [2] Priyanto, Sony heru. “*Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*”. 01 Oktober 2015. http://www.andragogia.p2pnfisemarang.org/wpcontent/uploads/2010/11/ndragogia1_4.pdf
- [3] <https://www.merdeka.com/uang/pembelian-makanan-online-meningkat-300-persen-selama-corona.html>
- [4] Alma, Buchari. 2010. “*Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*”. Bandung: Alfabeta
- [5] Manumpil, B dkk. 2015. “Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado”. ejournal.unsrat.ac.id
- [6] A.B. Susanto. 2009. “*Leadpreneurship*”, Jakarta : Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- [7] Idrus, Al Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Kreatif
- [8] Situmorang, Jr. 2012. “Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, pendidikan, sosial dan budaya.”. Journal.unpar.ac.id